

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Keadaan tersebut merupakan masalah yang sangat serius karena semakin sempitnya lahan pertanian. Proses yang diharapkan mampu untuk menampung dan memperluas lapangan kerja justru berjalan sangat lambat (Widiatmoko et al., 2020).

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi berbagai permasalahan dalam mencapai taraf hidup yang layak dan berkualitas. Warga Masyarakat yang potensial diaktifkan dalam pengembangan masyarakat terutama berasal dari kalangan yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap keterbukaan, berperan aktif dan kesediaan dengan berbagai pihak. Pengembangan masyarakat (community development) mencakup dua konsep penting yakni pengembangan dan masyarakat. Jika ditelusuri, konsep pengembangan merupakan usaha atau upaya yang dilakukan bersama secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, politik, teknologi, ilmu pengetahuan, pendidikan, pertanian, pangan, kesehatan dan sebagainya. Pengem- bangan sebagai suatu proses

bertujuan untuk mencapai kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik, layak, beradab, bermartabat dan bermakna (Dumasari, 2021)

Peran usaha mikro serta menengah yang bergerak pada sektor pertanian dan non pertanian telah banyak berkontribusi kepada pemerintah di tingkat daerah maupun nasional dalam penyediaan lapangan kerja, kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat (Eunike, 2018). Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, total jumlah usaha kecil dan menengah pada tahun 2017 yaitu 62,91 juta unit dan untuk penyerapan tenaga kerja sebesar 116,6 juta orang (BPS, 2017). Berdasarkan survei HSBC pada tahun 2009 lalu, di tengah krisis finansial, sektor UMKM justru mencatat pertumbuhan yang baik, dalam survei tersebut dinyatakan bahwa indeks kepercayaan UMKM di Indonesia masih diatas rata-rata. Indeks kepercayaan sektor ini masih berada di angka 101 poin atau satu tingkat diatas indeks netral sebesar 100 poin, hal ini membuat UMKM menjadi level usaha yang paling banyak mendominasi dunia usaha di Indonesia dan semakin mengukuhkan kekuatannya terhadap krisis. UMKM dibagi menjadi dua tipe yaitu bisnis keluarga dan bisnis non keluarga. Bisnis keluarga tidak berbeda jauh dengan bisnis pada umumnya, dimana bisnis dijalankan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan namun, secara definisi dan karakteristik, terdapat perbedaan antara bisnis keluarga dan bisnis non-keluarga. Bisnis keluarga memiliki berbagai macam definisi, dalam perbedaannya dapat dilihat dari kepemilikan saham oleh anggota

keluarga itu sendiri, dan juga dapat dilihat dari kepemilikan atau manajemennya atau ikut sertanya anggota keluarga dalam keterlibatannya. Secara umum bisnis keluarga adalah perusahaan yang dilihat dari kepemilikan yang dikuasai oleh anggota keluarga itu sendiri secara penuh (Gabrielsson dan Huse, 2005).

UMKM adalah salah satu aspek yang memiliki urgensi bagi perekonomian negara, di antaranya adalah sebagai pendongkrak pertumbuhan ekonomi, salah satu aktor dalam rangka mengurangi angka kemiskinan, sarana menuju ekonomi kerakyatan, penyerap tenaga kerja, penguat tatanan ekonomi domestik, serta berbagai sasaran sosial ekonomi lainnya dalam mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM adalah salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan, mengembangkan, serta memperkuat basis kehidupan perekonomian mayoritas rakyat Indonesia, terkhusus melalui pengurangan kesenjangan tingkat kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja (Leatemia, 2020).

Home diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, tempat menetap, atau sebuah kampung halaman. Sedangkan Industry diartikan sebagai suatu kerajinan, suatu usaha baik berupa usaha produk barang, atau juga usaha kecil. Dikatakan sebagai usaha kecil karena pada jenis usaha ini dijalankan atau dipusatkan di rumah. Jadi, *home industry* merupakan suatu unit usaha yang berskala kecil yang bergerak dalam bidang industri atau usaha tertentu. Industri rumah tangga (*Home Industry*) yaitu industri yang menggunakan

tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarganya, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepada rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya (Arif Fadiati, 2011)

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi industri yang cukup besar dengan dukungan hasil pertanian yang cukup melimpah sebagai bahan baku industri, tenaga kerja produktif yang cukup, pangsa pasar yang masih terbuka dan iklim usaha yang masih kondusif. Tidak kalah halnya dibandingkan dengan perkembangane UMKM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 mencapai 25.680 unit usaha sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya sendiri mencapai 53.708 unit dan pada tahun 2022 Kabupaten Tasikmalaya mencapai 77.632 unit usaha. Perkembangan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya sangat efektif untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu jenis UMKM di Kabupaten Tasikmalaya yaitu usaha opak open yang berada di Kecamatan Cikalong.

Perkembangan opak open di Cikalong sudah banyak memproduksi dan juga sudah terkenal di beberapa daerah di sekitar Kabupaten Tasikmalaya, bahkan di daerah Kota Tasikmalaya juga sudah banyak yang mengenali produk opak open tersebut.

Opak open merupakan makanan ringan tradisional Indonesia yang diolah dari beras ketan putih (*oryza sativa glutinosa*) merupakan salah satu varietas padi yang termasuk dalam *famili Graminae*. Beras ketan juga mengandung vitamin (terutama pada bagian aleuron), garam, kelapa dan

gula merah (Godam, 2012). Produksi opak open home industry di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya umumnya merupakan industri kecil yang Sebagian tenaga kerjanya merupakan dari keluarga dan menggunakan modal sendiri. Walaupun usaha yang menggunakan modal sendiri dan masih bersifat tradisional dalam proses pembuatannya akan tetapi industri opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya masih bisa bertahan sampai saat ini di tengah banyaknya persaingan dengan industri opak open dari daerah lain, akan tetapi dibalik perkembangannya yang sudah mulai baik, dalam memproduksi opak open, pemilik usaha opak open memiliki beberapa kendala atau permasalahan yang sering dihadapi. Masalah yang sering dihadapi salah satunya yaitu naiknya harga bahan baku, serta kurangnya dalam proses pemasarannya masih tergantung dengan konsumen lama, kenyataan ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut, mengenai analisis usaha opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan oleh home industry untuk memproduksi opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa saja permasalahan dan sosusi yang dihadapi oleh usaha home industry dalam memproduksi opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana kelayakan ekonomi usaha home industry opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya?

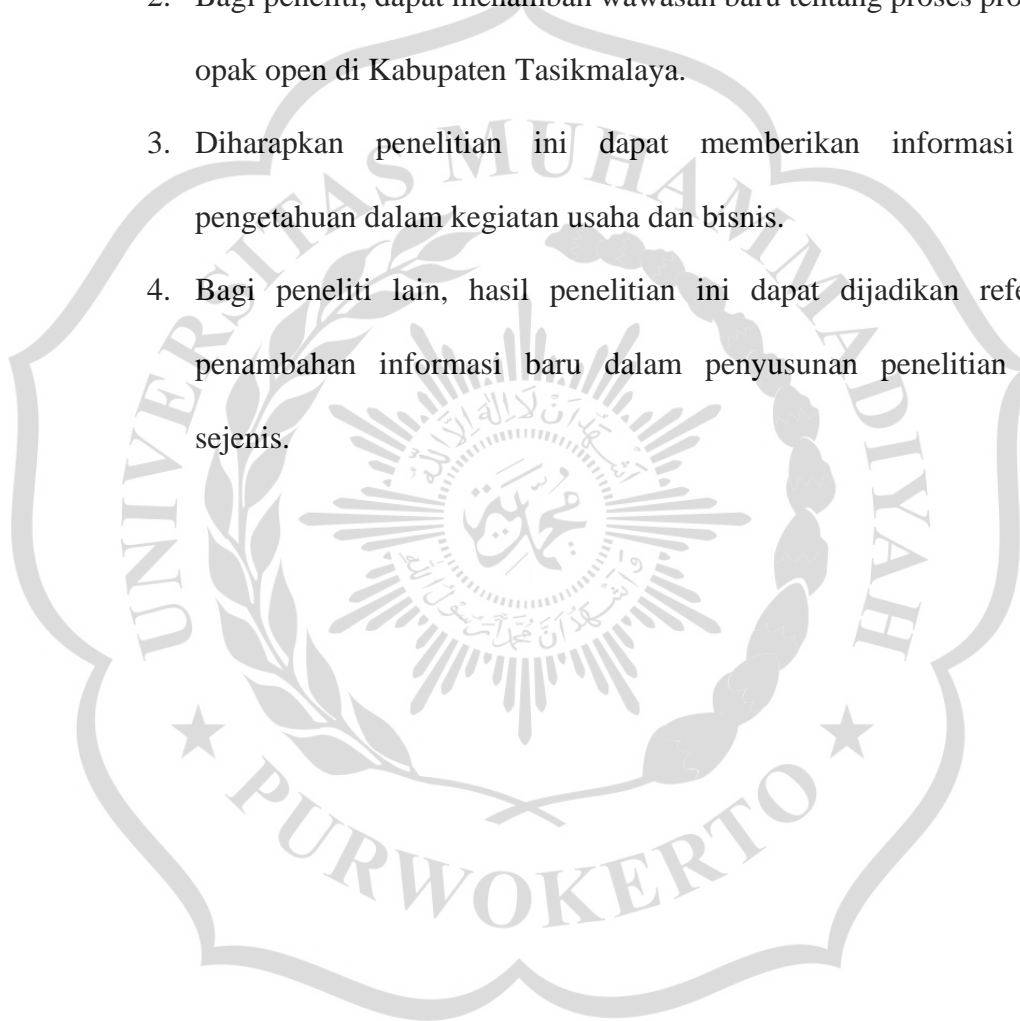
## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan oleh home industry untuk memproduksi opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi selama proses produksi berlangsung serta memberikan solusi.
3. Untuk mengetahui kelayakan ekonomi home industry opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru tentang proses produksi opak open di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam kegiatan usaha dan bisnis.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penambahan informasi baru dalam penyusunan penelitian yang sejenis.



### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapang pada pengrajin opak open atau melakukan wawancara langsung dengan pengrajin opak open.
2. Penelitian tentang proses produksi opak open ini dilakukan di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya.
3. Data yang dibutuhkan dari penelitian ini yaitu data tentang biaya produksi, jumlah produksi, harga bahan baku dan peralatan, harga produk opak open.
4. Objek penelitian adalah pengrajin opak open di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya.
5. Data yang digunakan untuk analisis biaya dan kelayakan adalah data pada bulan Maret 2024